

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal terpenting bagi setiap orang dalam era globalisasi ini. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mandiri, maju, cerdas, kreatif dan terampil serta produktif. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan kebutuhan bagi bangsa yang ingin maju. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam era globalisasi begitu cepat, sehingga semakin menuntut sumber daya manusia yang potensial sebagai penggerak sistem-sistem kehidupan.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut. Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Diantaranya adalah dengan melakukan kegiatan-kegiatan dan pembaharuan sistem pendidikan di Indonesia secara bertahap, konsisten dan disesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan zaman. Salah satu upaya yang dilakukan sekolah adalah melalui perbaikan proses pembelajarannya.

Pembelajaran merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh guru untuk menghidupkan, merangsang, mengarahkan dan mempercepat perubahan belajar kearah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotor (keterampilan). Aktivitas dan kreativitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran merupakan

salah satu aspek yang menentukan keberhasilan dan kelancaran kegiatan belajar mengajar. Demikian pula halnya dalam pembelajaran kewirausahaan, siswa diharapkan dapat berfikir logis dan memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran sebab guru dapat mempengaruhi perubahan perilaku belajar siswa secara langsung sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah diterapkan.

Metode mengajar merupakan salah satu cara pembelajaran yang biasa digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Hal ini terjadi karena karakteristik peserta didik yang sangat bervariasi dan latar belakang yang berbeda-beda. Metode mengajar yang digunakan seorang guru juga dapat mempengaruhi berhasil tidaknya proses pembelajaran didalam kelas.

Berdasarkan studi pendahuluan dan observasi yang penulis lakukan di SMK prayatna Medan, penulis melihat bahwa metode mengajar yang sering diterapkan oleh guru yaitu metode konvensional atau metode ceramah, dimana sebelum menjelaskan materi guru terlebih dahulu menyuruh siswa membaca, kemudian meringkas materi yang dibaca, setelah itu barulah guru menjelaskan materi tersebut.

Dalam metode ini, penulis juga melihat bahwa guru berceramah sedangkan siswa hanya duduk diam mendengarkan dan dari observasi penulis juga didapati bahwa metode ceramah yang digunakan guru mengakibatkan sebagian siswa kurang aktif atau belum membahas pelajaran yang akan diajarkan guru karena aktivitas siswa dibatasi hanya mendengarkan dan jarang terjadi

interaksi dua arah, kebanyakan hanya satu arah. Metode ceramah mengakibatkan siswa pasif selama proses pembelajaran karena tugas siswa dalam hal ini yang penting adalah duduk diam dan mendengarkan dengan teliti serta mencatat hal pokok yang dikemukakan guru.

Selain itu penulis juga melihat bahwa sebagian siswa tidak serius dan fokus dalam mengikuti materi pelajaran yang disampaikan oleh guru terutama siswa yang posisi tempat duduknya dibelakang. Hal ini terlihat dari berbagai aktivitas yang para siswa lakukan, seperti bermain HP, bercerita dengan teman, ada yang hanya sekedar mencoret-coret buku atau menulis tapi tidak bersemangat, ada yang mengantuk dan aktivitas lainnya. Kondisi ini bisa menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Dari hasil observasi atau pengamatan penulis, ada beberapa faktor yang menyebabkan kondisi diatas, yaitu penyampaian materi yang kurang menarik minat siswa untuk aktif karena siswa kurang diberi kesempatan untuk berinteraksi dan metode pembelajaran yang satu arah dan monoton, dimana guru hanya menyuruh siswa membaca materi yang akan dibahas kemudian meringkas dan guru menjelaskan materi pelajaran tersebut sehingga siswa malas belajar dan kurang bersemangat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata diklat kewirausahaan dan juga dari observasi, diperoleh keterangan bahawa hasil belajar di kelas X SMK Prayatna-1 dapat dikatakan masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai tugas siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru yaitu dari 40 siswa di kelas, sekitar 65% siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan

mengajar (KKM) dengan nilai dibawah 65, sementara kriteria ketuntasan mengajar atau siswa dapat dikatakan tuntas dalam mengikuti pelajaran pada mata diklat kewirausahaan adalah jika siswa memperoleh nilai 65.

Oleh sebab itu guru perlu mengembangkan pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode mengajar yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang berkembang saat ini adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran ini menggunakan kelompok-kelompok kecil sehingga siswa-siswa saling bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dalam kelompok kooperatif belajar berdiskusi, saling membantu dan mengajak satu sama lain untuk mengatasi masalah belajar. Pembelajaran kooperatif mengkondisikan siswa untuk aktif dan saling memberi dukungan dalam kerja kelompok untuk menuntaskan masalah dalam belajar.

Salah satu bentuk pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated and Reading Composition*). Hal ini sangat menarik untuk diterapkan pada mata diklat kewirausahaan, dimana dalam pembelajaran kooperatif ini para siswa didorong lebih aktif belajar dan dapat bertanya meskipun tidak kepada guru secara langsung dan dapat mengemukakan pendapat atau fikirannya atau apa yang ia ketahui tentang materi yang di bahas. Karakteristik siswa yang dinamis dan heterogen tentu memerlukan pembelajaran yang berbeda. Oleh karena itu, penulis disini mencoba menerapkan model pembelajaran tipe CIRC (*Cooperative Integrated and Reading Composition*) ini dengan tujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa yang cukup rendah pada mata diklat Kewirausahaan.
2. Model pembelajaran yang digunakan kurang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Siswa menganggap pelajaran kewirausahaan merupakan pelajaran yang membosankan.
4. Sikap siswa yang cenderung pasif dan tidak fokus dalam menerima materi yang diberikan guru.
5. Pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

## 1.3. Batasan Masalah

Untuk membatasi masalah dalam penelitian ini, maka penulis membuat batasan masalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif dalam penelitian ini hanya terbatas pada model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar mata diklat Kewirausahaan siswa kelas X Administrasi Perkantoran Tahun ajaran 2011/2012.

#### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata diklat kewirausahaan di kelas X Administrasi Perkantoran SMK Prayatna-1 Medan T.A 2011/2012 sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar yang signifikan mengenai mata diklat Kewirausahaan sesudah siswa dibelajarkan dengan pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).
3. Bagaimana aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata diklat kewirausahaan di kelas X Administrasi Perkantoran SMK Prayatna-1 Medan T.A 2011/2012 sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).
2. Untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar siswa mengenai mata diklat kewirausahaan sesudah dibelajarkan dengan pembelajaran kooperatif tipe CIRC(*Cooperative Integrated Reading and Composition*).

3. Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa selama Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah, khususnya guru dalam mendidik dan mengarahkan siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)
3. Sebagai alternatif model pembelajaran dan bahan referensi yang perlu dipertimbangkan bagi peneliti selanjutnya khususnya civitas akademika UNIMED dalam melakukan penelitian mengenai topik yang sama dimasa yang akan datang untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya nilai mata diklat kewirausahaan.